

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Provinsi Sumatera Utara memiliki wilayah cukup luas dan potensi sumber daya alam yang sangat besar khususnya pada sektor perikanan. Potensi sumber daya alam ini perlu pengembangan secara kesinambungan (sustainable) sebagaimana tujuan pembangunan yakni untuk peningkatan pendapatan masyarakat, terutama pada komunitas nelayan. Maka dari itu, sudah sepantasnya potensi sumber daya alam laut ini perlu dikelola secara maksimal. Setiap masyarakat nelayan pasti mengalami suatu transisi. Perubahan dimaksud baik secara sengaja maupun tidak sengaja, atau menyenangkan dan tidak menyenangkan, menarik atau tidak menarik. Begitupun yang terjadi di dalam kondisi suatu masyarakat nelayan perubahan yang sangat cepat atau lambat.

Sumber daya perikanan dan kelautan di Provinsi Sumatera Utara mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis bagi pembangunan provinsi Sumatera Utara, baik dari aspek ekonomi, sosial, keamanan dan ekologi. Potensi Kelautan dan Perikanan Sumatera Utara terdiri dari Potensi Perikanan Tangkap dan Perikanan Budidaya, dimana Potensi Perikanan Tangkap terdiri Potensi Selat Malaka sebesar 276.030 ton/tahun dan Potensi di Samudera Hindia sebesar 1.076.960 ton/tahun. Sedangkan Produksi Perikanan Budidaya terdiri Budidaya tambak 20.000 Ha dan Budidaya Laut 100.000 Ha, Budidaya air tawar 81.372,84 Ha dan perairan umum 155.797 Ha, kawasan Pesisir Sumatera Utara mempunyai Panjang Pantai 1300 Km yang terdiri dari Panjang Pantai Timur 545 km, Panjang

Pantai Barat 375 Km dan Kepulauan Nias dan Pulau- Pulau Baru Sepanjang 350 Km.¹

Masyarakat nelayan dapat mencukupi kebutuhan dengan tingkat kemampuan mereka memenuhi tanggung jawab, memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari serta memenuhi keinginan mereka. Namun umumnya mereka hanya mampu mencukupi kebutuhan pokok saja seperti beras dan lauk pauk, bahkan biaya untuk memenuhi tanggung jawab pendidikan saja masih kurang mencukupi. Rendahnya tingkat kesejahteraan nelayan tidak hanya berdampak pada mata pencaharian mereka sendiri tetapi juga berdampak luas kepada masyarakat secara keseluruhan. Misalnya, dapat menyebabkan ketimpangan sosial dan ekonomi, kerawanan pangan, dan peningkatan kerentanan terhadap guncangan seperti bencana alam. Masalah ini juga umum terjadi dimana pun, khususnya Desa Telaga Suka Kabupaten Labuhan Batu, namun menghadapi masalah seperti itu tidak mudah perlu bantuan dari pemerintah terkait untuk menanggulangnya dengan mengatasi masalah yang ada dan masyarakat juga dapat meningkatkan ekonomi dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang ada.²

Salah satu desa yang menjadikan nelayan sebagai sumber penghasilan utama adalah Desa Telaga Suka dengan jumlah penduduk nya sebanyak 3.413 orang. Desa Telaga Suka ini merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Labuhan Batu, mayoritas penduduknya berstatus sebagai nelayan karena letaknya yang berada dekat dengan pesisir pantai dan sangat mendukung untuk melakukan

¹ Badan Pusat Statistik, 20 Juli 2025

² Arifin. *Kontribusi Pendapatan Masyarakat Nelayan Terhadap Tingkat Kesejahteraan*. jurnal ekonomi, 2015. h 7.

aktifitas penangkapan ikan atau nelayan. Nelayan ini dapat diartikan sebagai orang yang mata pencahariannya berasal dari hasil penangkapan ikan dilaut.

Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya atau yang biasa di sebut dengan produksi hasil tangkapan. Banyaknya tangkapan secara langsung juga berpengaruh terhadap besarnya pendapatan yang diterima hingga nelayan mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Hal ini dapat diartikan bahwa kebutuhan-kebutuhan hidupnya tersedia dan mudah dijangkau setiap penduduk sehingga pada gilirannya penduduk yang miskin semakin sedikit jumlahnya.

Dalam Islam, nelayan merupakan salah satu pekerjaan yang diperbolehkan karena dalam Islam diperintahkan untuk mencari kebutuhan hidup melalui pemanfaatan sumber daya yang ada di muka bumi. Sebagaimana yang terdapat dalam Q.S. AlQashash/28: 77 dimana Allah swt. memerintahkan umatnya untuk mencari karuniaNya (bekerja) di muka bumi.³

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا
 أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: *Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuatbaiklah (kepada orang lain)*

³ Q.S. AlQashash/28: 77

sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, atau tahunan. Dengan banyaknya pengalaman kerja yang ditempuh nelayan saat melaut, akan berdampak positif dengan bertambahnya tingkat pendapatan dari nelayan. Walaupun berada dalam teori kualitas sukarela, ketergantungan pada faktor ekonomi kadang kala membatasi mereka untuk memilih dan kadang kala sering sulit dibedakan dengan perbudakan dalam suatu wilayah. Namun demikian, tapi kesemuanya itu adalah jaminan perolehan makanan dan pakaian yang diharapkan berkelanjutan. Ikatan norma inilah yang sering kali menyulitkan, apalagi jika berada dalam kondisi terlalu miskin atau terlalu banyak utang.

Suatu ironi bagi sebuah Negara Maritim seperti Indonesia bahwa ditengah kekayaan laut yang begitu besar masyarakat nelayan merupakan golongan masyarakat yang paling miskin. Nelayan merupakan salah satu bagian dari anggota masyarakat yang mempunyai tingkat kesejahteraan paling rendah. Dengan kata lain, masyarakat nelayan adalah masyarakat paling miskin dibanding anggota masyarakat subsisten lainnya. Perikanan dan kelautan di Sumatera Utara memiliki luas laut mencapai 110.000 kilometer persegi (Km²), dengan jumlah wilayah laut yang begitu luas. Penduduk Sumatera Utara dapat melakukan kegiatan dengan memanfaatkan sumber daya laut yang tersedia, terutama penduduk yang tinggal di daerah pantai/laut, dengan mempunyai sumber daya yang begitu luas dapat

membuat kinerja lebih produktif dan memiliki peran penting dalam pembangunan perekonomian. Kenyataannya untuk meningkatkan hasil produksi, masyarakat nelayan belum mampu menuntaskan bahkan kata kemiskinan atau menengah kebawah masih melekat pada nelayan.⁴

Kemiskinan terjadi karena faktor-faktor kompleks yang saling terkait, dimana masyarakat tidak mampu dan lemah dalam mengembangkan dan membangun sumber utama yaitu wilayah pesisir dan wilayah laut untuk meningkatkan kesejahteraan sosialnya. Kemiskinan atau kurangnya pendapatan yang di dapatkan cenderung akibat nelayan kekurangan modal dan minimnya teknologi atau pengetahuan yang dimiliki oleh nelayan tersebut. Selain itu yang melatarbelakangi yaitu akses pengetahuan terkait pasar yang rendah serta kurangnya inisiatif dari masyarakat untuk turut serta dalam pengelolaan sumber daya alam. Terkait faktor sosial juga menjadi penyebab utama karena Pendidikan yang rendah menyebabkan pengetahuan dan wawasan nelayan terbatas. Selain itu kondisi sarana dan prasarana yang terdapat di daerah pesisir yang kurang memadai mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat.

Seiring berjalannya waktu tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapan yang mereka peroleh atau yang biasa disebut dengan produksi hasil tangkapan. Banyaknya tangkapan secara langsung berpengaruh terhadap besarnya pendapatan yang diterima hingga nelayan mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Hal ini bisa diartikan bahwa kebutuhan kebutuhan hidupnya tersedia dan

⁴ Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Utara, 20 Juli 2025

mudah dijangkau setiap penduduk sehingga pada akhirnya penduduk yang miskin menggantungkan hidupnya pada hasil tangkap mereka di laut. Berdasarkan uraian di atas mengenai analisis pendapatan nelayan terhadap kesejahteraan perekonomian keluarga. Peneliti tertarik untuk menjadikan sebagai bahan penelitian tentang analisis pendapatan nelayan, sehingga peneliti semangat untuk mengambil judul **“Analisis Pendapatan Nelayan Terhadap Kesejahteraan Perekonomian Keluarga Di Desa Telaga Suka Kabupaten Labuhan Batu”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah pada penulisan adalah:

1. Bagaimana tingkat pendapatan nelayan di Desa Telaga Suka Kabupaten Labuhan Batu?
2. Bagaimana kontribusi pendapatan nelayan dapat mensejahterakan perekonomian keluarga di Desa Telaga Suka Kabupaten Labuhan Batu?
3. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh keluarga nelayan dalam mengelola pendapatan untuk mencapai kesejahteraan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka peneliti ini mempunyai tujuan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis bagaimana tingkat pendapatan nelayan di Desa Telaga Suka Kabupaten Labuhan Batu.

2. Untuk menganalisis bagaimana kontribusi pendapatan nelayan dalam kesejahteraan perekonomian keluarga.
3. Untuk menganalisis bagaimana strategi yang dilakukan oleh keluarga nelayan dalam mengelola pendapatan untuk mencapai kesejahteraan.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap agar dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi khususnya masalah yang berkaitan dengan masyarakat di wilayah pesisir. Penelitian ini juga digunakan sebagai referensi untuk kegiatan penelitian yang sejenis pada waktu yang akan datang.

2. Secara Praktisi

Diharapkan dapat memberikan informasi yang konstruktif guna di jadikan bahan masukan bagi seluruh masyarakat yang terdapat di wilayah pesisir yang bermata pencaharian sebagai nelayan pada umumnya dan kepada para masyarakat nelayan di Desa Telaga Suka pada khususnya yang berkaitan dengan perekonomian. Diharapkan kepada para masyarakat nelayan untuk bisa lebih berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi yang terdapat di Desa Telaga Suka Kabupaten Labuhan Batu.

E. Batasan Istilah

Judul merupakan gambaran spesifik dan detail dari sebuah karya ilmiah, sehingga dalam penelitian ini dilakukan agar pembaca dapat memahami judul. Maka perlu adanya penjelasan dari beberapa istilah yang terkait dengan skripsi ini. Untuk mempermudah dan juga mencegah kesalah pahaman terhadap pemaknaan judul dan memperoleh gambaran yang jelas dari makna tersebut, maka diperlukan adanya uraian terhadap arti dari kata yang dimaksud dalam penulisan skripsi. Skripsi ini berjudul “ANALISIS PENDAPATAN NELAYAN TERHADAP KESEJAHTERAAN PEREKONOMIAN KELUARGA DI DESA TELAGA SUKA KABUPATEN LABUHAN BATU”. Adapun batasan istilah yang terdapat dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Pendapatan Nelayan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya).⁵ Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.⁶ Pendapatan dalam penelitian disini adalah menjelaskan dari mana sumber pendapatan yang dihasilkan untuk peningkatan ekonomi masyarakat (rumah tangga) pada Desa Telaga Suka Kabupaten Labuhan Batu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, nelayan adalah pelaut, orang yang

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 185.

⁶ BN. Marbun, Kamus Manajemen (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), 230.

pekerjaannya mencari ikan. Pendapatan nelayan merupakan sumber utama para nelayan untuk mencukupi kebutuhan hidup. Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan maupun budidaya. Mereka umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya.⁷ Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan nelayan adalah hasil dari penjualan barang dagangan atau barang yang diproduksi dengan pembayaran secara tunai maupun kredit dengan sudah dipotong oleh biaya-biaya operasional yang sisanya merupakan pendapatan atau laba bersih.

2. Kesejahteraan Ekonomi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekonomi adalah pengetahuan dan penyelidikan mengenai asas-asas penghasilan (produksi), pembagian (distribusi) dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian, perdagangan dan sebagainya). Peningkatan Ekonomi dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan ekonomi masyarakat (rumah tangga) yang bekerja sebagai nelayan dan dari pendapatan tersebut bisa meningkatkan ekonomi masyarakat nelayan di Desa Telaga Kabupaten Labuhan Batu.

⁷ Mulyadi S, Ekonomi Kelautan, h 7.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini akan di sistematikan menjadi lima bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sebelum memasuki bab pertama akan didahului dengan bab pertama akan didahului dengan halaman sampul, rekomendasi pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab pertama membuat kajian berisi sub bab: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah, telaah pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II: KERANGKA TEORI

Pada bab kedua membahas dan memuat kajian pustaka, landasan teori, dan hipotesis yang terkait dengan tema skripsi.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga ini membahas secara rinci mengenai metode penelitian yang digunakan meliputi lokasi penelitian, jenis dan sifat penelitian, jenis dan sifat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab keempat ini berisi tentang gambaran umum dari hasil penelitian serta paparan analisis data.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini berisi bab yang harus memuat simpulan dan saran-saran dari hasil penelitian

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang akan dijadikan segi perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam yang bertujuan untuk memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan fokus kajian.

1. Pengertian Nelayan

Masyarakat nelayan merupakan salah satu komponen yang masuk dalam kategori masyarakat pantai. Penyebutan nelayan dikaitkan dengan profesi penangkapan ikan dilaut. Dengan kata lain, nelayan adalah orang-orang yang mencari nafkah secara langsung dari laut yang berkaitan dengan penangkapan ikan. Orang-orang yang menjadikan laut sebagai sumber kehidupan, khususnya yang berhubungan dengan penangkapan ikan, disebut nelayan, terlepas dari variasi peralatan tangkap yang dimiliki.⁸

Pengertian lain nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Mereka umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya. Ada juga yang mengartikan nelayan sebagai orang yang secara aktif melakukan pekerjaan operasi penangkapan

⁸ Arifudin Ismail, *Agama Nelayan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 79.

binatang atau tanaman air dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual.⁹

Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan/binatang air/tanaman laut. Orang yang hanya melakukan pekerjaan, seperti membuat jaring, mengangkut alat-alat/perlengkapan ke dalam perahu/kapal, mengangkut ikan dari perahu/kapal tidak dimasukkan sebagai nelayan.¹⁰ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 1990 (15:90) Tentang usaha perikanan, bahwa nelayan didefinisikan sebagai orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan.

Dalam perstatistikan perikanan perairan umum, nelayan didefinisikan sebagai orang yang secara aktif melakukan operasi penangkapan ikan perairan umum. Orang yang melakukan pekerjaan seperti membuat jaring, mengangkut alat-alat penangkapan ikan kedalam perahu atau kapal motor, tidak dikategorikan sebagai nelayan.¹¹

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Adapun ciri-ciri nelayan dan klasifikasi nelayan sebagai berikut:

⁹ Ade Prasetya, *Ekonomi Maritim Indonesia* (Yogyakarta: Penerbit Diandra, 2016), 172.

¹⁰ Dinas Kelautan dan Perikanan, 20 Juli 2025

¹¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 1990 (15:90) Tentang usaha perikanan

Tabel 2. 1 Ciri-Ciri Komunitas Nelayan

No	Ciri-Ciri Komunitas Nelayan	Penjelasan
1	Dari segi mata pencaharian.	Nelayan adalah mereka yang segala aktivitasnya berkaitan dengan lingkungan laut dan pesisir atau mereka yang menjadikan perikanan sebagai mata pencaharian mereka
2	Dari Segi Cara Hidup	Komunitas nelayan adalah komunitas gotong royong. Kebutuhan gotong royong dan tolong menolong terasa sangat penting pada saat untuk mengatasi keadaan yang menuntut pengeluaran biaya besar dan pengarahannya tenaga yang banyak. Seperti saat berlayar, membangun rumah atau tanggul penahan gelombang disekitar desa.
3	Dari Segi Keterampilan	Meskipun pekerjaan nelayan adalah pekerjaan berat namun pada umumnya mereka hanya memiliki keterampilan sederhana. Kebanyakan mereka bekerja sebagai nelayan adalah profesi yang diturunkan oleh orang tua. Bukan yang dipelajari secara profesional.
4	Dari Bangunan Struktur Sosial	komunitas nelayan terdiri atas komunitas yang heterogen dan homogen. Masyarakat yang heterogen adalah mereka yang bermukim di desa-desa yang mudah dijangkau secara transportasi darat. Sedangkan yang homogen terdapat di desa-desa nelayan terpencil biasanya menggunakan alat-alat tangkap ikan yang sederhana, sehingga produktivitas kecil. Sementara itu, kesulitan transportasi angkutan hasil ke pasar juga akan menjadi penyebab rendahnya harga hasil laut di daerah mereka.

Pada umumnya dalam pengusahaan perikanan laut terdapat tiga jenis nelayan, yaitu nelayan pengusaha, nelayan campuran dan nelayan penuh. Nelayan pengusaha yaitu pemilik modal yang memusatkan penanaman modalnya dalam operasi penangkapan ikan. Nelayan campuran yaitu seseorang nelayan yang juga melakukan pekerjaan yang lain di samping pekerjaan pokoknya sebagai nelayan.

Sedangkan nelayan penuh ialah golongan nelayan yang hidup sebagai penangkap ikan di laut dan dengan memakai peralatan lama atau tradisional.

Tingkat pendidikan khususnya bagi nelayan tradisional, untuk bekal kerja mencari ikan dilaut, latar belakang seorang nelayan memang tidak penting artinya karena pekerjaan sebagai merupakan pekerjaan kasar yang lebih banyak mengandalkan otot dan pengalaman, maka setinggi apapun tingkat pendidikan nelayan itu tidaklah memberikan pengaruh terhadap kecakapan mereka dalam melaut. Persoalan dari arti penting tingkat pendidikan ini biasanya baru mengedepankan jika seorang nelayan ingin berpindah ke pekerjaan lain yang lebih menjanjikan. Dengan pendidikan yang rendah jelas kondisi itu akan mempersulit nelayan tradisional memilih atau memperoleh pekerjaan lain selain menjadi nelayan.

Besarnya pendapatan nelayan tergantung pada hasil penangkapan dan pemasaran. Sedangkan penangkapan itu sendiri sangat dipengaruhi oleh macam jenis perahu dan alat penangkapan, musim ikan dan keadaan alam khususnya bulan purnama. Pada musim hujan penangkapan ikan susah dilakukan, sedangkan pada musim kemarau penangkapan ikan mudah dilakukan. Demikian juga pada saat bulan purnama ikan menyebar (terutama ikan-ikan permukaan), tetapi pada saat bulan gelap ikan di pasar sangat banyak, maka harga ikan menjadi murah sehingga pendapatan nelayan juga rendah.

2. Sejarah Perkembangan Nelayan

a. Masa Pra-Sejarah

- Aktivitas nelayan sudah ada sejak manusia mengenal laut dan sungai sebagai sumber makanan.
- Bukti arkeologis menunjukkan bahwa sejak 10.000 tahun lalu manusia telah menggunakan tombak, jaring sederhana, dan perahu kayu untuk menangkap ikan.
- Masyarakat pesisir hidup nomaden, berpindah mengikuti ketersediaan ikan.

b. Masa Peradaban Kuno

- Mesir Kuno (± 3000 SM): Nelayan sudah menggunakan perahu papyrus dan jaring. Ikan menjadi makanan pokok selain gandum.
- Cina Kuno: Mengembangkan budidaya ikan (akuakultur) sejak ± 2500 SM, misalnya ikan mas.
- Yunani dan Romawi: Nelayan berperan penting dalam perdagangan laut Mediterania. Garam digunakan untuk mengawetkan hasil tangkapan.

c. Masa Kerajaan dan Islam (Abad Pertengahan)

- Nelayan di Nusantara mulai berkembang pesat sejak era Sriwijaya dan Majapahit, dengan pelayaran dan perdagangan laut.

- Teknologi perahu layar berkembang, memungkinkan nelayan menangkap ikan lebih jauh.
- Dalam tradisi Islam, profesi nelayan juga dihargai karena laut dianggap sumber rezeki halal. Hasil tangkapan dijadikan komoditas perdagangan lintas negara.

d. Masa Kolonial

- Pada era Portugis, Belanda, dan Inggris, nelayan Nusantara banyak dipaksa menjual hasil laut dengan harga murah.
- Perikanan menjadi bagian dari ekonomi kolonial; rempah dan hasil laut diekspor ke Eropa.
- Munculnya sistem perniagaan laut terkontrol membuat nelayan sering terpinggirkan, karena lebih menguntungkan pedagang besar.

e. Masa Kemerdekaan (1945 – 1970-an)

- Pemerintah Indonesia mulai memperhatikan sektor kelautan.
- Namun nelayan tradisional masih bergantung pada peralatan sederhana: jaring, pancing, perahu kayu tanpa motor.
- Nelayan dikenal sebagai komunitas miskin struktural karena akses pasar dan modal terbatas.

f. Masa Modern (1980-an – 2000-an)

- Teknologi penangkapan ikan semakin maju: perahu motor, kapal besar, sonar, dan pendingin.
- Program pemerintah seperti Bimas Perikanan dan Pola Intensifikasi Perikanan mulai diperkenalkan.
- Tantangan muncul berupa overfishing, kerusakan ekosistem laut, serta konflik antara nelayan tradisional dan modern.

g. Masa Kontemporer (2000-an – Sekarang)

- Nelayan tidak hanya berfungsi sebagai pencari ikan, tapi juga bagian dari industri perikanan global.
- Kebijakan moratorium kapal asing (era Susi Pudjiastuti) melindungi nelayan lokal dari pencurian ikan.
- Nelayan mulai memanfaatkan teknologi digital: GPS, aplikasi cuaca, bahkan e-commerce untuk menjual hasil laut.
- Tantangan baru: perubahan iklim, cuaca ekstrem, kenaikan harga BBM, serta persaingan global.

3. Pendapatan Nelayan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan nilai akhir dari jumlah penerimaan dikurangi total biaya yang di perlukan saat melakukan usaha, pendapatan total adalah hasil dari semua pendapatan yang diterima dalam kegiatan usaha yang dilakukan.

¹²Menurut Harnanto pendapatan adalah bertambahnya atau berkurangnya aktiva dan berkurang atau berkurangnya kewajiban suatu perusahaan akibat kegiatan usaha atau pembelian barang dan jasa bagi masyarakat atau khususnya konsumen.¹³ Selain itu, pendapatan adalah jumlah utilitas yang dapat dihasilkan suatu bisnis. Pada dasarnya besarnya uang yang diterima produsen (pengusaha) atas produk yang dijualnya bergantung pada besarnya uang yang harus dikeluarkan konsumen, jumlah produk yang dibawa ke pasar, dan biaya yang dikeluarkan untuk memasarkan produk tersebut. Pendapatan dan penerimaan keluarga adalah seluruh pendapatan dan penerimaan yang diterima oleh seluruh anggota rumah tangga ekonomi. Pendapatan itu sendiri terdiri atas:¹⁴

- a) Pendapatan dari upah atau gaji, yang mencakup upah atau gaji yang diterima seluruh rumah tangga ekonomi yang bekerja sebagai buruh dan imbalan bagi pekerjaan yang dilakukan untuk suatu perusahaan atau majikan atau instansi tersebut, baik uang maupun barang atau jasa.
- b) Pendapatan dari hasil usaha seluruh anggota rumah tangga yang berupa pendapatan kotor, yaitu selisih nilai jual barang dan jasa yang diproduksi dengan biaya produksinya.
- c) Pendapatan lainnya, yaitu pendapatan di luar upah atau gaji.

¹² Putra, G. E. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Nelayan*. E-jurnal Ep Unud, 2019. h 12.

¹³ Harnanto. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara*. Jurnal EMBA, 2019. h 6.

¹⁴ Arifin. *Kontribusi Pendapatan Masyarakat Nelayan Terhadap Tingkat Kesejahteraan*. jurnal ekonomi, 2015. h 7.

Secara sederhana pendapatan dapat dijelaskan sebagai sejumlah uang yang diterima seseorang dari aktivitas memberikan sesuatu atau jasa kepada orang lain. Jika pedagang, petani atau pekerjaan lain yang bisa menghitung keuntungan berbeda dengan melaut yang penghasilannya tidak bisa diprediksi karena nelayan bergantung pada kondisi alam untuk menangkap ikan.

Pendapatan merupakan aliran masuknya aktiva yang diperoleh dari aktivitas penyerahan barang dan jasa yang dilakukan oleh perusahaan selama masa produksi, beberapa perusahaan menjadikan pendapatan atau keuntungan sebagai modal perusahaan, biasanya tindakan ini dilakukan oleh perusahaan yang memiliki modal sedikit atau perusahaan yang ingin memperbanyak produksi tanpa memungut modal dari luar perusahaan (Investor). Pada saat itu, tingkat pendapatan juga dapat menjadi salah satu kriteria untuk menentukan berkembang atau tidaknya suatu daerah. Jika pendapatan suatu daerah relatif rendah, maka dapat dikatakan kemajuan dan kesejahteraan juga akan rendah. Kelebihan konsumsi akan disimpan di bank, yang tujuannya adalah untuk menjamin terpeliharanya kemajuan di bidang pendidikan, produksi, dan lain-lain. juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Begitu pula ketika pendapatan masyarakat di suatu daerah relatif tinggi maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut juga tinggi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan antara lain:¹⁵

¹⁵ Fatmawati. *Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 2019. h 16.

Tabel 2. 2

Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

No	Faktor Yang Mempengaruhi	Penjelasan
1	Modal	Modal merupakan suatu faktor yang paling kuat terhadap berhasil atau tidaknya usaha yang telah didirikan seperti usaha nelayan dalam membuat alat tangkap ikan kemudian di jual ke pasar sehingga faktor modal sangat mempengaruhi pendapatan nelayan.
2	Jam Kerja	Jam kerja adalah berapa lama jam kerja seseorang digunakan, maka tingkat upah atau pendapatan yang di peroleh oleh individu akan meningkat sesuai hasil yang di peroleh hasil dari nelayan.
3	Pengalaman	Pengalaman merupakan salah satu yang terpenting dalam menangkap ikan di laut seperti nelayan dengan adanya pengalaman sehingga menjadi lebih mudah untuk nelayan dalam memperoleh ikan di laut.

Dari faktor di atas dapat kita simpulkan bahwa faktor modal sangat penting dalam berlayar bagi nelayan baik kebutuhan bahan bakar maupun kebutuhan lainnya dan jam kerja sangat berpengaruh bagi nelayan karna semakin lama berlayar maka semakin banyak hasil tangkapan, dan dapat dipengaruhi oleh faktor pengalaman nelayan dalam berlayar dan mengetahui cuaca atau keadaan dilaut sehingga mempermudah nelayan dalam melakukan penangkapan.

Ada beberapa indikator pendapatan menurut yaitu:

1. Pendapatan atau penerimaan dari penjualan, jumlah uang yang diperoleh dari hasil penjualan jangka waktu tertentu yang telah di kurangi oleh harga pokok penjualan dengan beban dan biaya-biaya lainnya.

2. Dengan pendapatan maksimal kesejahteraan dikarenakan meningkat, adanya pendapatan yang meningkat maka kesejahteraan akan menjadi lebih baik.
3. Pendapatan dapat memenuhi kebutuhan keluarga, karena adanya pendapatan maka akan dapat memenuhi kebutuhan hidup yang lebih baik dari sebelumnya untuk mencapai kesejahteraan hidup menjadi lebih baik.

Dari faktor di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan akan lebih maksimal jika produsen memiliki pengalaman yang cukup sehingga meminimalisir kesalahan, tidak hanya itu pendapatan, perusahaan juga dapat di artikan sebagai tolak ukur kesejahteraan, dimana pendapatan maksimal akan berdampak pada kesejahteraan yang ikut meningkat.

Sumber pendapatan nelayan diperoleh dari hasil tangkapan melaut. Rata-rata penghasilan nelayan bervariasi, harga ikan laut tidak selalu tetap, sehingga penghasilan nelayan tidak selalu stabil. Sumber pendapatan terdiri dari:

1. Kondisi lingkungan pesisir yang stabil mempengaruhi hasil tangkapan dan pendapatan nelayan.
2. Teknologi penangkapan yang efektif dapat meningkatkan hasil tangkapan dan pendapatan nelayan.
3. Modal digunakan nelayan berbeda-beda dan mempengaruhi hasil tangkapan dan pendapatan
4. Harga ikan yang stabil
5. umlah tangkapan yang lebih banyak

4. Kesejahteraan Nelayan

Menurut Undang-undang 11 Tahun 2011 tentang Kesejahteraan Sosial adalah suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.¹⁶ Memperhatikan perspektif dalam mendefinisikan kesejahteraan sosial maka definisi kesejahteraan sebagai suatu kondisi sejahtera (well being). Konsep kesejahteraan sosial yakni suatu keadaan yang lebih baik, kebahagiaan dan kemakmuran. Dikemukakan oleh Midgley bahwa kondisi sejahtera terjadi manakala kehidupan manusia aman dan bahagia karena kebutuhan dasar akan gizi, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal dan pendapatan dapat dipenuhi serta manakala manusia memperoleh perlindungan dari resiko-resiko utama yang mengancam kehidupannya. Kesejahteraan atau sejahtera yaitu menunjuk ke keadaan yang baik, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Sejahtera juga mengandung pengertian aman sentosa, makmur, serta selamat, terlepas dari berbagai gangguan.

Keadaan sejahtera itu juga digambarkan dalam UU No 6 tahun 1974 dengan sangat abstrak, yaitu suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial material maupun spritual yang diliputi oleh rasa keselamatan kesusilaan dan ketentraman lahir batin dan setereusnya. Selain itu, kesejahteraan merupakan salah satu pendekatan yang harus menjadi prinsip utama bagi seluruh unit-unit pemerintahan maupun pihak

¹⁶ Undang-undang 11 Tahun 2011 tentang Kesejahteraan Sosial

korprasi dalam menjalankan tugas dan fungsinya untuk memberikan pelayanan sosial.¹⁷

Untuk mengukur tingkat kesejahteraan rumah tangga secara nyata bisa dilihat dari tingkat pendapatan yang kemudian dibandingkan dengan kebutuhan minimum untuk hidup layak, atau bisa dikatakan tergambarkan dari besarnya tingkat pendapatan yang diterima. Namun data pendapatan yang akurat sulit untuk diperoleh sehingga pendekatan yang digunakan disini adalah pengeluaran rumah tangga. Data pengeluaran rumah tangga dapat menggambarkan bagaimana penduduk mengalokasikan kebutuhan rumah tangga. Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat memberi pengertian sejahtera yaitu suatu kondisi masyarakat yang telah terpenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan dasar tersebut berupa kecukupan dan mutu pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan, dan kebutuhan dasar lainnya seperti lingkungan yang bersih, aman dan nyaman juga terpenuhinya hak asasi dan partisipasi serta terwujudnya masyarakat beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Walaupun sulit diberikan pengertian namun kesejahteraan memiliki beberapa kata kunci yaitu terpenuhi kebutuhan dasar, makmur, sehat, damai, selamat, beriman dan bertaqwa. Untuk mencapai kesejahteraan itu manusia melakukan berbagai macam usaha, misalnya di bidang pertanian, perikanan, perdagangan, pendidikan dll.

Kesejahteraan dipengaruhi oleh jumlah pendapatan, jumlah pengeluaran, jumlah anggota keluarga. Menurut Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009,

¹⁷ Sari, P. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Hidup Masyarakat Suku Laut Pulau Bertam Kota Batam*. Jurnal Trias Politika, 2018. h 137-152.

kesejahteraan sosial adalah kondisi agregat dari kepuasan individu-individu, yakni terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Tingkat kesejahteraan seseorang juga dapat dilihat dari kondisi bangunan (rumah atau asset lain yang dimiliki seseorang), terpenuhinya kebutuhan primer, sekunder dan tersier.

Pengukuran terhadap kesejahteraan nelayan membutuhkan indikator yang secara cepat dan tepat untuk melihat gambaran kesejahteraan yang telah dicapai. Salah satu indikator yang dipercaya dapat digunakan untuk melihat kesejahteraan rumah tangga adalah indikator Nilai Tukar Nelayan (NTN) mempertimbangkan seluruh penerimaan (revenue) dan seluruh pengeluaran (expenditure) keluarga nelayan. Keluarga yang sejahtera merupakan keluarga yang dapat memenuhi segala kebutuhannya, dan disebut sebagai keluarga berkualitas, dengan terpenuhinya kebutuhan dalam aspek pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial budaya, kemandirian keluarga dan mental spiritual serta nilai-nilai agama. Hal yang paling penting dari kesejahteraan adalah pendapatan, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga nelayan tergantung pada tingkat pendapatan. Pemenuhan kebutuhan dibatasi oleh pendapatan rumah tangga yang dimiliki, terutama bagi yang berpendapatan rendah. Semakin tinggi besarnya pendapatan rumah tangga maka presentase pendapatan untuk pangan akan semakin berkurang. Dengan kata lain, apabila terjadi peningkatan pendapatan dan peningkatan tersebut tidak merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut sejahtera. Sebaliknya,

apabila peningkatan pendapatan rumah tangga dapat merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut tidak sejahtera.

Konsumsi keluarga merupakan salah satu kegiatan ekonomi keluarga untuk memenuhi berbagai kebutuhan barang dan jasa. Dari komoditi yang dikonsumsi keluarga akan mempunyai kepuasan tersendiri. Oleh sebab itu, konsumsi dijadikan salah satu indikator kesejahteraan keluarga.¹⁸ Tingkat pendapatan dapat menjadi indikator meningkatnya tingkat kesejahteraannya. Indikator yang menggambarkan secara tepat tentang perbaikan kesejahteraan nelayan adalah membandingkan pendapatan dengan pengeluaran nelayan untuk kebutuhan konsumsi keluarganya. Indikator yang lebih tepat adalah Nilai Tukar Nelayan (NTN) yang mempertimbangkan seluruh pendapatan dan seluruh pengeluaran keluarga. Segala upaya pemerintah untuk memberdayakan masyarakat nelayan, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan, harus mampu meningkatkan atau mengembangkan NTN secara teratur dan terus menerus.

5. Perekonomian Keluarga

Mengatakan konsumsi adalah pembelanjaan atas barang-barang dan jasa. Pembelanjaan atas makanan, pakaian, dan barang-barang kebutuhan lain digolongkan pembelanjaan atau konsumsi. Barang-barang yang diproduksi untuk digunakan memenuhi kebutuhan dinamakan barang konsumsi. Pola konsumsi rumah tangga sebagai proporsi pengeluaran rumah tangga yang dialokasikan untuk kebutuhan pangan dan non pangan. Pola konsumsi rumah tangga merupakan salah

¹⁸ Dedi, s. *Pengaruh Pendapatan dan Pola Konsumsi Terhadap Kesejahteraan Keluarga Nelayan di desa Bunutan Kecamatan Abang*. jurnal pendidikan ekonomi, 2022. h 13.

satu indikator kesejahteraan rumah tangga/keluarga. Selama ini berkembang pengertian bahwa besar kecilnya proporsi pengeluaran untuk konsumsi makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga dapat memberikan gambaran kesejahteraan rumah tangga tersebut.

Rumah tangga dengan proporsi pengeluaran yang lebih besar untuk konsumsi makanan mengindikasikan rumah tangga yang berpenghasilan rendah. Makin tinggi tingkat penghasilan rumah tangga, makin kecil proporsi pengeluaran untuk makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa rumah tangga/keluarga akan semakin sejahtera bila persentase pengeluaran untuk makanan jauh lebih kecil dibandingkan persentase pengeluaran untuk non makanan.¹⁹

1. Pengeluaran konsumsi kelompok makanan terdiri dari:
 - a) Makanan, yang meliputi padi-padian, umbi-umbian, ikan dan udang segar dan sejenisnya, ikan dan udang yang diawetkan dan sejenisnya, daging segar, daging yang diawetkan, hasil ikutan daging, telur dan susu, sayur-sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, bahan minuman, bumbu-bumbuan, dan konsumsi bahan makanan lainnya.
 - b) Makanan dan minuman jadi.
 - c) Tembakau dan sirih, yang meliputi rokok putih, rokok kretek, cerutu dan tembakau.
2. Pengeluaran untuk kelompok bukan makanan terdiri dari:

¹⁹ Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, 20 Juli 2025

- a) Perumahan, bahan bakar, air dan penerangan.
- b) Aneka barang dan jasa.
- c) Pakaian, alas kaki dan tutup kepala.
- d) Pajak dan asuransi.
- e) Keperluan untuk pesta dan upacara

Rumah tangga yang mempunyai pendapatan tinggi akan mempunyai kesempatan lebih besar untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu, jumlah, dan ragam baik barang maupun jasa yang akan dibeli rumah tangga sedangkan untuk rumah tangga yang mempunyai pendapatan yang rendah, sebagian besar pendapatannya akan dialokasikan untuk membeli barang kebutuhan primer (pokok) dan hanya sebagian kecil untuk membeli barang kebutuhan sekunder.²⁰

Menurut Rahardja dan Manurung banyak faktor yang mempengaruhi besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga. Faktor-faktor tersebut di klasifikasikan menjadi tiga besar yaitu:

1. Faktor-faktor ekonomi.

Tiga faktor ekonomi yang menentukan tingkat konsumsi yaitu :

- a. Pendapatan rumah tangga Pendapatan rumah tangga amat besar pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi. Biasanya makin tinggi tingkat pendapatan, tingkat konsumsi makin tinggi, karena ketika pendapatan meningkat, kemampuan rumah tangga untuk membeli aneka kebutuhan

²⁰ DKPPP. *Penggeseran Pola Konsumsi Pangan Masyarakat*. Indonesia. 2022. h 11

konsumsi menjadi makin besar atau mungkin juga pola hidup menjadi konsumtif, setidak-tidaknya semakin menuntut kualitas yang baik.

- b. Kekayaan rumah tangga Kekayaan rumah tangga adalah kekayaan riil (rumah, tanah, dan mobil) dan finansial (deposito berjangka panjang, saham, dan surat-surat berharga). Kekayaan tersebut dapat meningkatkan konsumsi, karena menambah pendapatan.
- c. Perkiraan tentang masa depan Jika rumah tangga memperkirakan masa depannya makin baik, mereka akan merasa lebih leluasa untuk melakukan konsumsi. Oleh karena itu, pengeluaran konsumsi cenderung meningkat. Jika rumah tangga memperkirakan masa depannya makin buruk, mereka pun mengambil langkah-langkah dengan menekan pengeluaran konsumsi.

2. Faktor-faktor demografi

Menurut Suwarman ada beberapa faktor demografi yang mempengaruhi konsumsi masyarakat, yaitu:²¹

- a. Jumlah anggota rumah tangga

Jumlah anggota rumah tangga akan menentukan jumlah dan pola konsumsi suatu produk atau jenis makanan tertentu. Rumah tangga dengan jumlah anggota yang lebih banyak akan membeli dan mengkonsumsi beras,

²¹ Sumarwan, Ujang. *Keluarga Masa Depan dan Perubahan Pola Konsumsi*, Warta Demografi. 1993. h 43.

daging, sayuran, buah-buahan, dan kacang-kacangan yang lebih banyak dibandingkan dengan rumah tangga yang memiliki anggota lebih sedikit.

b. Usia

Perbedaan usia juga akan mengakibatkan perbedaan selera dan kesukaan terhadap jenis makanan tertentu. Anak-anak akan memiliki selera yang berbeda dari orang dewasa, sehingga para ibu akan lebih banyak menyajikan makanan sesuai dengan selera anggota rumah tangga. Semakin banyak jenis yang harus dihidangkan, maka tingkat konsumsi suatu rumah tangga akan semakin tinggi.

c. Pendidikan dan pekerjaan

Pendidikan dan pekerjaan adalah dua karakteristik konsumen yang saling berhubungan. Pendidikan akan menentukan jenis pekerjaan yang dilakukan oleh seorang konsumen. Profesi dan pekerjaan seseorang akan mempengaruhi pendapatan yang diterima. Pendapatan dan pendidikan tersebut kemudian akan mempengaruhi pola konsumsi seseorang.

d. Faktor-faktor Non Ekonomi

Dalam faktor-faktor non ekonomi terdapat faktor ekstrinsik dan faktor intrinsik. Faktor ekstrinsik yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang, seperti lingkungan sosial budaya masyarakat. Misalnya, berubahnya pola kebiasaan makan, perubahan etika dan tata nilai karena ingin meniru kelompok masyarakat lain yang dianggap lebih hebat. Faktor intrinsik adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang tersebut atau faktor pribadi,

seperti preferensi terhadap makanan tertentu, pengetahuan gizi dan status kesehatan.

B. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian seorang peneliti. Tujuan dari telaah pustaka adalah untuk mengetahui perbedaan penelitian satu dengan penelitian lainnya, agar kebenaran penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan terhindar dari unsur plagiasi.

Melihat orisinalitis dan posisi penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti memadukan beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan diteliti, peneliti menelusuri berbagai hasil penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan konsep Analisa Pendapatan Nelayan. Dengan tindakan ini sehingga dapat dilihat sejauh mana keabsahan dan perbedaan penelitian terdahulu yang peneliti amati:

Tabel 2. 3
Mapping Penelitian Terdahulu

Nama	Judul Skripsi	Deskripsi	Kesimpulan
Riski Ramadhan (2024)	Analisis tingkat pendapatan nelayan dan pola konsumsi terhadap kesejahteraan nelayan di Desa Alue Naga Kecamatan	Kuantitatif	Hasil penelitian secara simultan variabel. Pendaptan dan konsumsi berpengaruh terhadap kesejahteraan

	Syiah Kuala Kota Banda Aceh.		nelayan. Pengujian secara parsial variabel pendapatan dan konsumsi berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan nelayan di Kota Banda Aceh.
Azwira Rahim (2023)	Analisis pendapatan nelayan di Pulau Kodingareng Lompo Makassar.	Kualitatif	Tingkat pendidikan, bahan bakar minyak, dan pengalaman kerja, serta pendapatan nelayan.
Muhammad Faruk (2019)	Analisis pendapatan nelayan di Desa Lumpur Kabupaten Gresik.	Jurnal	Dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, bagi nelayan dalam meningkatkan pendapatan nelayan disarankan mengikuti perubahan teknologi dan peralatan yang digunakan pada proses penangkapan ikan, sehingga hasil tangkapan yang didapatkan akan lebih maksimal.

Nurbaya (2019)	Pengaruh pendapatan nelayan terhadap peningkatan ekonomi di Desa Wewangru Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan.	Kuantitatif	Menganalisi pengaruh pendapatan nelayan terhadap peningkatan kegiatan ekonomi.
Basyirah, SE, M (2018)	Analisa pendapatan nelayan Di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tenggara	Jurnal	Kepada para nelayan ikan diharapkan untuk dapat lebih meningkatkan kemampuan hasil tangkapannya dan dapat memaksimalkan biaya mereka dan keuntungan dapat lebih meningkat.

Sumber: Data diolah oleh penelitian